

Analisis Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Periode 2013-2021

Zulfa Eliza¹, Tia Risnaini²

¹IAIN Langsa, zulfaeliza@iainlangsa.ac.id

¹IAIN Langsa, tiarisnaini@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the health condition of Bank Muamalat Indonesia for the period 2013-2021 in terms of each aspect of the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). The variables used are risk profile as measured by the ratio of NPF and FDR, Good Corporate Governance is measured through the results of self-assessment, earnings are measured by the ratio of NOM, ROA, ROE, BOPO, and capital is measured by the CAR ratio. This study uses descriptive analysis with a quantitative approach. The population in this study is the financial statements of Bank Muamalat Indonesia and the sample used is 64 data on the financial ratios of Bank Muamalat Indonesia. The data used in this research is secondary data. Data collection techniques using documentation techniques. The results of the study indicate that the financial performance of Bank Muamalat Indonesia for the period 2013-2021 in terms of the Risk Profile aspect, which is in adequate condition. Aspects of Good Corporate Governance through the results of self-assessment are quite adequate. For the Earnings aspect, it is inadequate and for the Capital aspect, it is very adequate. The composite rating obtained by Bank Muamalat Indonesia for the nine years in 2013 was 72.5% with a rating of (healthy), in 2014 it was 62.5% with a rating of 3 (fairly healthy), in 2015 it was 52.5% with rank 4 (unhealthy), in 2016 it was 52.5% with a rank of 4 (unhealthy), in 2017 it was 52.5% with a rank of 4 (unhealthy), in 2018 it was 55% with a rank of 4 (unhealthy), in 2019 it was 55% with a rating of 4 (unhealthy), in 2020 it was 50% with a rating of 4 (unhealthy), and in 2021 it was 60% with a rank of 4 (unhealthy).

Keywords: *RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital),*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021 ditinjau dari masing-masing aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Variabel yang digunakan adalah *risk profile* yang diukur dengan rasio NPF dan FDR, *Good Corporate Governance* diukur melalui hasil *self assessment*, *earnings* yang diukur melalui rasio NOM, ROA, ROE, BOPO, dan *capital* diukur dengan rasio CAR. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan sampel yang digunakan sejumlah 64 data rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021 ditinjau dari aspek *Risk Profile* yaitu berada pada kondisi memadai. Aspek *Good Corporate Governance* melalui hasil *self assessment* yaitu cukup memadai. Untuk aspek *Earnings* yaitu tidak memadai dan untuk aspek *Capital*

yaitu sangat memadai. Adapun peringkat komposit yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia selama sembilan tahun tersebut pada tahun 2013 sebesar 72,5% dengan peringkat 2 (sehat), tahun 2014 sebesar 62,5% dengan peringkat 3 (cukup sehat), tahun 2015 sebesar 52,5% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2016 sebesar 52,5% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2017 sebesar 52,5% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2018 sebesar 55% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2019 sebesar 55% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2020 sebesar 50% dengan peringkat 4 (kurang sehat), dan tahun 2021 sebesar 60% dengan peringkat 4 (kurang sehat).

Kata kunci: Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan yang penting dalam sistem perekonomian, dimana bank memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyaluran dana kepada masyarakat baik dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk jasa. Perbankan dimana sebagai penyedia berbagai layanan keuangan memiliki berbagai macam risiko yang terjadi pada operasionalnya. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Syariah, terdapat setidaknya 10 risiko yang terkait dengan perbankan syariah yaitu, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko investasi, risiko imbal hasil, dan risiko reputasi. Pengendalian risiko-risiko tersebut memiliki keterlibatan dalam menentukan sehat atau tidaknya suatu bank .

Tingkat kesehatan suatu bank adalah kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sebagai Pembina dan Pengawas bank. Sesuai dengan tanggung jawabnya, pada masing-masing pihak tersebut harus meningkatkan diri secara bersama-sama dalam berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat (Rachmadi Usman, 2003).

Bank Indonesia sudah beberapa kali melakukan perubahan terhadap metode standar penilaian kesehatan bank di Indonesia. Sebelumnya metode yang digunakan adalah metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, and Liquidity*) pada tahun 1991 dan berubah menjadi CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivitas*) di tahun 1997. Setelah keluarnya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 standar penilaian harus didasarkan pada pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Risiko ini dikenal sebagai istilah RGEC dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor yang meliputi *Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, and*

Capital. Dalam peraturan tersebut penerapannya bagi bank syariah dipertegas lewat terbitan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Penelitian kali ini akan berfokus untuk melakukan analisis kesehatan keuangan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*), pada Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Namun sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 dan 1998 Bank Muamalat Indonesia satu-satunya Bank Indonesia yang tahan terhadap krisis ekonomi (Ismail, 2011).

Dalam tata kelola perusahaan Bank Muamalat Indonesia sangat baik, yang dimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014. Dimana setiap Bank Umum Syariah dapat melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Bank Muamalat secara umum mempublikasikan hasil penilaian *self assesment* ini agar dapat dilihat masyarakat umum. Berikut adalah hasil penilaian *self assesment* Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021 :

Tabel 1. Perolehan Nilai *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
2013	1,15	1	Sangat Baik
2014	3	3	Cukup
2015	3	3	Cukup
2016	2	2	Baik
2017	3	3	Cukup
2018	3	3	Cukup
2019	3	3	Cukup
2020	3	3	Cukup
2021	2	2	Baik

Dari hasil pemeringkatan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 *Good Corporate Governance* Bank Muamalat Indonesia berada diperingkat 1 yang menunjukkan keberhasilan dalam penyelesaian kelemahan pada perusahaan dengan pengambilan tindakan baik manajemen. Tahun 2014-2020 nilai *Good Corporate Governance* berada peringkat 3 (tiga) dengan hasil nilai cukup. Yang artinya dalam penerapan prinsip-prinsip

Good Corporate Governance sudah cukup memadai. Jika ditemukan kelemahan pada penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan manajemen bank memerlukan perhatian yang cukup. Namun di tahun 2021 *Good Corporate Governance* membaik berada pada peringkat 2 dengan nilai yang baik.

Berdasarkan Hasil tata kelola perusahaan pada Bank Muamalat Indonesia menunduduki peringkat 3 yang cukup baik. Akan tetapi Bank Muamalat Indonesia sejak pada tahun 2013-2021 mencatatkan beberapa fluktuasi performa. Beberapa variabel performa yang tercantum dalam laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasi. Berikut Rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2021.

Tabel 2. Rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021

Tahun	FDR (%)	NPF (%)	NOM (%)	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)	CAR (%)
2013	99,99	0,78	4,64	0,50	11,41	93,86	17,27
2014	84,14	4,85	3,45	0,17	2,20	97,33	13,91
2015	90,30	4,20	0,20	0,20	2,78	97,41	12,36
2016	95,13	1,40	0,20	0,22	3,00	97,76	12,74
2017	84,41	2,75	0,21	0,11	0,87	97,68	13,62
2018	73,18	2,58	0,15	0,08	1,16	98,24	12,34
2019	73,51	4,30	0,04	0,05	0,45	99,50	12,42
2020	69,84	3,95	0,04	0,03	0,29	99,45	15,21
2021	38,33	0,08	0,04	0,02	0,20	99,29	23,76

Sumber: OJK

Dari data tersebut rasio keuangan yang mewakili kinerja keuangan dimana mempunyai kaitannya terhadap komponen penilaian kesehatan bank. Pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di tahun 2013-2016 berada pada keadaan yang cukup memadai kemudian tahun 2017-2021 mengalami penurunan rasio yang menunjukkan nilai yang bagus. Rasio FDR tahun 2013 dengan nilai 99,99% yang menjadi rasio tertinggi dan di tahun 2021 rasio menurun menjadi 38,33% menandakan bahwa Bank Muamalat Indonesia mampu menjaga likuiditasnya, akan tetapi membuat banyaknya dana yang menganggur. *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2013 dalam keadaan yang sangat memadai namun ditahun 2017 nilai NPF naik menjadi 4,85% ini menunjukkan bertambahnya pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia. Ditahun 2017-2019 NPF Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan hingga 4,30% dan turun ditahun 2021 dengan 0,08% yang menandakan semakin berkurangnya pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia. Rasio NOM terus mengalami penurunan di tahun 2013-2021. Rasio NOM Bank

Muamalat Indonesia sangat buruk karena nilai dibawah 1%. Untuk rasio ROA di setiap tahunnya terus mengalami penurunan, di tahun 2013 yaitu 0,50% sampai di tahun 2021 yakni 0,2%. *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2013-2021 berada pada posisi tidak memadai. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2013-2021 nilai terus bertambah, dari 93,86% ditahun 2013 sampai 99,29% di tahun 2021 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2013-2021 sudah sangat bagus. Berdasarkan penjelasan terkait permasalahan Bank Muamalat Indonesia diatas dimana dalam penilaian kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja bank dapat dilakukan analisa melalui aspek-aspek tertentu berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

LANDASAN TEORI

Kesehatan Bank

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Hal ini karena kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank (Fenti Fauzia, 2017).

Peringkat penilaian tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang dikategorikan sebagai berikut (Prima Andrea Sriregar,2021):

Tabel 3. Penentuan Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Predikat
PK 1 Bobot: 86%-100%	sangat sehat
PK 2 Bobot: 71%-85%	sehat
PK 3 Bobot: 61%-70%	cukup sehat
PK 4 Bobot: 41%-60%	kurang sehat
PK 5 Bobot: <40%	tidak sehat

Risk Profile

Risk profile (profil risiko) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank (sebelum dilakukan upaya kontrol), baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia (IBI), 2016).

Pada penilaian faktor *risk profile* (risiko profil) menggunakan risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Pada risiko pembiayaan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan risiko likuiditas menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Non Performing Financing (NPF)

Indikator yang digunakan untuk menilai risiko pembiayaan adalah rasio NPF (*Non Performing Financing*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berikut peringkat rasio NPF:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing* (NPF)

Tingkat NPF	Predikat
0% < NPF < 2%	Sangat Memadai
2% ≤ NPF < 5%	Memadai
5% ≤ NPF < 8%	Cukup Memadai
8% < NPF ≤ 12%	Kurang Memadai
NPF ≥ 12%	Tidak Memadai

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut Peringkat rasio FDR:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Peringkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Tingkat FDR	Predikat
1. Peringkat 1, $50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Memadai
2. Peringkat 2, $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Memadai
3. Peringkat 3, $85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Memadai
4. Peringkat 4, $100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Memadai
5. Peringkat 5, $\text{FDR} > 120\%$	Tidak Memadai

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) ialah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang meliputi karyawan, kreditur, dan masyarakat (Riska Franita 2018).

Berikut peringkat penilaian terhadap *Good Corporate Governance*:

Tabel 6. Kriteria Penilaian Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	Memiliki nilai komposit $< 1,5$
2	Baik	Memiliki nilai komposit $1,5 \leq \text{NK} < 2,5$
3	Cukup baik	Memiliki nilai komposit $2,5 \leq \text{NK} < 3,5$
4	Kurang baik	Memiliki nilai komposit $3,5 \leq \text{NK} < 4,5$
5	Tidak baik	Memiliki nilai komposit $4,5 \leq \text{NK} < 5$

Earnings

Rentabilitas adalah penilaian terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dimana keuntungan tersebut berpengaruh terhadap permodalan dan kegiatan operasional (Sri Wahyuni, 2019). Pada faktor *earnings* (rentabilitas) rasio keuangan yang digunakan untuk penilaian adalah Net Operating Margin (NOM), Return On Assets (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Equity (ROE).

Net Operating Margin (NOM)

Berikut rumus untuk *Net Operating Margin (NOM)*:

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Total\ rata -\ rata\ aktiva\ produktif} \times 100\%$$

Berikut peringkat untuk rasio NOM:

Tabel 7. Kriteria Penilaian Peringkat *Net Operating Margin (NOM)*

Tingkat NOM	Predikat
1. Peringkat 1, NOM > 3%	Sangat Memadai
2. Peringkat 2, 2% < NOM ≤ 3%	Memadai
3. Peringkat 3, 1,5% < NOM ≤ 2%	Cukup Memadai
4. Peringkat 4, 1% < NOM ≤ 1,5%	Kurang Memadai
5. Peringkat 5, NOM ≤ 1%	Tidak Memadai

Return On Asset (ROA)

Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ Total\ Aset} \times 100\%$$

Berikut peringkat rasio ROA:

Tabel 8. Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Asset (ROA)*

Tingkat ROA	Predikat
1. Peringkat 1, ROA > 1,5%	Sangat Memadai
2. Peringkat 2, 1,25% < ROA ≤ 1,5%	Memadai
3. Peringkat 3, 0,25% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Memadai
4. Peringkat 4, 0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Memadai
5. Peringkat 5, ROA ≤ 0%	Tidak Memadai

Return On Equity (ROE)

Peringkat ROE bagi bank dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Penilaian peringkat *Return On Equity (ROE)*

Tingkat ROE	Predikat
1. Peringkat 1, ROE > 23%	Sangat Memadai
2. Peringkat 2, 18% < ROE ≤ 23%	Memadai
3. Peringkat 3, 13% < ROE ≤ 18%	Cukup Memadai
4. Peringkat 4, 8% < ROE ≤ 13%	Kurang Memadai
5. Peringkat 5, ROE ≤ 8%	Tidak Memadai

Berikut rumus ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata ekuitas}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut peringkat rasio BOPO yaitu:

Tabel 10. Kriteria Penilaian Peringkat Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tingkat BOPO	Predikat
1. Peringkat 1, BOPO ≤ 83%	Sangat Memadai
2. Peringkat 2, 83% < BOPO < 85%	Memadai
3. Peringkat 3, 85% ≤ BOPO < 87%	Cukup Memadai
4. Peringkat 4, 87% ≤ BOPO < 90%	Kurang Memadai
5. Peringkat 5, BOPO ≥ 90%	Tidak Memadai

Rasio BOPO dihitung menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital

Permodalan adalah sumber utama pembiayaan untuk menjalankan kegiatan dalam usahanya, sekaligus menutup terjadinya kemungkinan kerugian bank pada saat menjalankan kegiatan operasional. Aspek yang menilai permodalan yang dimiliki suatu bank yang didasarkan kepada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) bank. Perbandingan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ialah rasio modal terhadap Aktiva

Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (I Gusti Putu Darya, 2019). Besarnya rasio CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Berikut Peringkat penilaian CAR yaitu:

Tabel 11. Kriteria Penilaian peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tingkat CAR	Predikat
1. Peringkat 1, $KPMM \geq 11\%$	Sangat Memadai
2. Peringkat 2, $9,5\% \leq KPMM < 11\%$	Memadai
3. Peringkat 3, $8\% \leq KPMM < 9,5\%$	Cukup Memadai
4. Peringkat 4, $6,5\% \leq KPMM < 8\%$	Kurang Memadai
5. Peringkat 5, $KPMM \leq 6,5\%$	Tidak Memadai

Penelitian terdahulu

Pertama : Reza Nugraha (2020) meneliti dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC Pada Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah Periode 2014-2019”. Menyatakan tahun 2014-2019 untuk risk profile Bank Jabar Cukup sehat dan Bank Aceh Syariah sangat sehat, GCG bank Jabar dan Bank Aceh Cukup sehat, Earnings Bank Jabar Banten Kurang sehat dan Bnk Aceh sangat sehat, capital Bank Jabar Banten dan Bank Aceh Syariah sangat sehat. Untuk keseluruhan RGEC Bank Jabar Banten predikat cukup sehat dan Bank Aceh Syariah sangat sehat.

Kedua : Frans Jason Christian, Pargkuan Tommy, Joy Tulung (2017) meneliti dengan judul “Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015”. Menyatakan Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kesehatan kedua bank selama 2012-2015 yaitu *risk profile* (NPL) BRI (sehat) dan Mandiri (sangat sehat), GCG (*self assessment*) BRI (sehat) dan mandiri (sehat), *Earnings* (ROA) BRI (sangat sehat) dan Mandiri (sangat sehat), *Capital* (CAR) BRI (sangat sehat) dan Mandiri (sangat sehat).

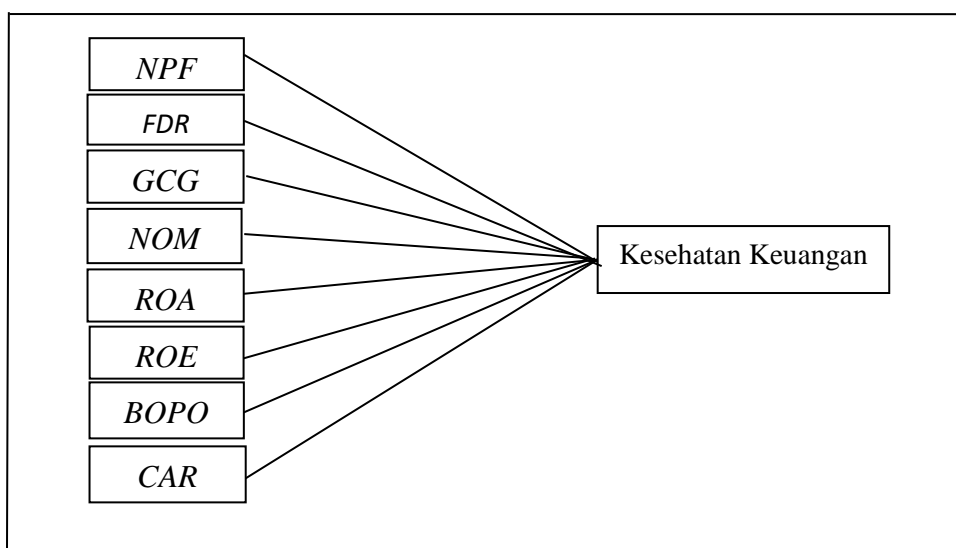
Ketiga : Tuti Alawiyah (2017) meneliti dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014”. Menyatakan Hasil penelitian

menunjukkan kesehatan Bank Umum BUMN tahun 2012-2014, *risk profile* (sehat), *GCG* (sehat), *Rentabilitas* (sangat sehat), *Capital* (sangat sehat), kesehatan Bank Umum BUMN 2012-2014 menempati PK-1 (sangat sehat).

Keempat : Santi Octaviani, Nadya Saraswati (2018) meneliti dengan judul “Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*”. Menyatakan Hasil analisis tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2012-2016 berada pada Peringkat Komposit (PK-1) dan penilaian terhadap aspek *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *earnings*, *capital* dalam peringkat cukup sehat.

Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran dibuat dalam skema agar seluruh isi penelitian dapat diketahui dengan jelas, mulai dari mekanisme ketersediaan data, pengolahan, dan penyajian, yang mana semua itu dilakukan dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah yang sedang diteliti. Adapun kerangka teoritis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoritis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian diskritif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data-data yang bersifat angka-angka statistik yang dapat dikuantifikasi yang dilakukan untuk meneliti objek, populasi atau sampel, pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia untuk kemudian dilakukan penilaian tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ialah Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dimiliki dari jumlah dan karakteristik tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. sampel pada penelitian ini menggunakan data tahunan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia diperoleh sebanyak 72 data rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Teknik analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat "nonbehavior", dalam hal ini ialah data dokumen (Soebardhy, 2020). Metode dokumentasi mengumpulkan data-data yang tertulis dengan menyimpan penjelasan dan keterangan secara konkret dan sesuai pada penelitian ini. Metode dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021 dan data statistik perbankan syariah yang

dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan/surat edaran dengan mengakses web resmi yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penialain indikator kinerja Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Metode RGEC

Analisis Penilaian Risk Profile

1. Penilaian Risiko Pembiayaan

Pada risiko pembiayaan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021, dengan membagi total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Berikut nilai NPF Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 - 2021:

Tabel 12. Perolehan Rasio Non Performing Financing (NPF)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2013	0,78	1	Sangat memadai
2014	4,85	2	Memadai
2015	4,20	2	Memadai
2016	1,40	1	Sangat memadai
2017	2,75	2	Memadai
2018	2,58	2	Memadai
2019	4,30	2	Memadai
2020	3,95	2	Memadai
2021	0,08	1	Sangat memadai

Sumber: OJK

Data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2020 mengalami fluktuasi, namun masih pada kondisi memadai dengan ambang batas 2% - 5%. Namun ditahun 2014 NPF Bank Muamalat hampir mendekati ambang batas 5%. Tahun 2021 nilai *Non Performig Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia menurun 3,87% menjadi 0,08% yang menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah mulai berkurang.

2. Penilaian Risiko Likuiditas

Pada risiko likuiditas indikator yang digunakan adalah rasio *Financing to Deposit ratio* (FDR). Berikut peringkat nilai FDR yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

Tabel 13. Perolehan Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2013	99,99	3	Cukup memadai
2014	84,14	2	Memadai
2015	90,30	3	Cukup memadai
2016	95,13	3	Cukup memadai
2017	84,41	2	Memadai
2018	73,18	1	Sangat memadai
2019	73,51	1	Sangat memadai
2020	69,84	1	Sangat memadai
2021	38,33	1	Sangat memadai

Sumber: OJK

Pada risiko likuiditas Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021 dalam keadaan memadai. Dengan disetiap tahunnya rasio mengalami penurunan yang menunjukkan kondisi memadai. Semakin kecil rasio FDR akan semakin bagus bank dalam menjaga likuiditasnya akan tetapi akan banyak membuat dana yang menganggur. Atau semakin kecil rasio FDR akan membuat pula tingkat keuntungan walaupun hal demikian akan membuat bank sangat sehat.

Analisis penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 yang membahas tentang penilaian mengenai tata kelola perusahaan dan bahwa setiap Bank Umum Syariah harus mealakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan tata kelola yang perusahaan yang baik. Kemudian hasil dari *self assessment* dipublikasikan secara umum agar masyarakat dapat melihat tata kelola perusahaan. Berikut hasil penilaian *self assessment* Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

Tabel 14. Perolehan rasio *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
2013	1,15	1	Sangat memadai
2014	3	3	Cukup memadai
2015	3	3	Cukup memadai
2016	2	2	Baik
2017	3	3	Cukup Baik
2018	3	3	Cukup Baik
2019	3	3	Cukup Baik
2020	3	3	Cukup Baik
2021	2	2	Baik

Sumber: Bank Muamalat Indonesia

Pada tahun 2013-2021 nilai *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia berada pada peringkat ke tiga dengan hasil cukup baik. Namun ditahun 2021 *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia berada pada peringkat ke dua yang menunjukkan adanya keberhasilan penyelesaian kelemahan dalam perusahaan dengan pengambilan tindakan normal manajemen. Namun selama 9 tahun terakhir hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam keadaan stabil dan kondisi yang cukup baik.

Analisis Penilaian Earnings

1. Penilaian risiko *Net Operating Margin* (NOM)

Penilaian *Net Operating Margin* (NOM) digunakan sebagai mengukur keuntungan bersih operasional perusahaan yang didapatkan turun atau naik. Berikut perhitungan nilai NOM Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

Tabel 15. Perolehan Rasio *Net Operating Margin* (NOM) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2013	3,40	1	Sangat memadai
2014	3,45	1	Sangat memadai
2015	0,27	5	Tidak memadai
2016	0,20	5	Tidak memadai
2017	0,21	5	Tidak memadai
2018	0,15	5	Tidak memadai
2019	0,04	5	Tidak memadai
2020	0,04	5	Tidak memadai
2021	0,04	5	Tidak Memadai

Sumber: OJK

Pada rasio *Net Operating Margin* (NOM) tahun 2013-2014 dalam keadaan yang sangat baik, namun di tahun 2014 NOM menurun 3,18% menjadi 0,27% dan rasio terus menurun hingga 0,04% ditahun 2021. Diartikan bahwa NOM berada dalam keadaan yang tidak memadai dan minimnya perolehan laba yang dimiliki. Rasio NOM sangat buruk karena nilai rasio dibawah 1%. Seharusnya nilai rasio *Net Operating Margin* Bank Muamalat Indonesia bisa berada diatas 3% agar memperoleh pendapatan yang baik.

2. Penilaian risiko *Return On Asset* (ROA)

Perhitungan nilai rasio *Return On Asset* (ROA) sendiri dilakukan dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Berikut perhitungan nilai ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

Tabel 16. Perolehan Return On Asset (ROA)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2013	0,50	3	Cukup memadai
2014	0,17	4	Kurang memadai
2015	0,20	4	Kurang memadai
2016	0,22	4	Kurang memadai
2017	0,11	4	Kurang memadai
2018	0,08	4	Kurang memadai
2019	0,05	4	Kurang memadai
2020	0,03	4	Kurang memadai
2021	0,02	4	Kurang memadai

Sumber: OJK

Pada rasio Return On Asset (ROA) selama tahun 2013-2021 Bank Muamalat Indonesia masih kurang mampu dalam memaksimalkan perolehan keuntungan atas aset yang dimiliki. Turunnya nilai ROA memiliki kaitan dengan rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendah pendapatan total aktiva.

3. Penilaian risiko *Return On Equity* (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) digunakan sebagai rasio pengamatan untuk menilai efektivitas pengelolaan modal untuk mendapatkan keuntungan. Berikut peringkat nilai ROE yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

Tabel 17. Perolehan Rasio Return On Equity (ROE)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2013	11,41	4	Kurang Memadai
2014	2,20	5	Tidak Memadai
2015	2,78	5	Tidak Memadai
2016	3,00	5	Tidak memadai
2017	0,87	5	Tidak memadai
2018	1,16	5	Tidak memadai
2019	0,45	5	Tidak memadai
2020	0,29	5	Tidak memadai
2021	0,20	5	Tidak memadai

Sumber: OJK

Dalam data *Return On Equity* (ROE) selama 9 tahun berada dalam keadaan yang paling rendah, dengan berada pada kondisi yang tidak memadai dengan kedudukan ke 5. Ini menunjukkan kualitas pengelolaan modal yang tidak maksimal. Rendahnya rasio ROE memberikan dampak bagi minimnya perolehan laba untuk Bank Muamalat Indonesia.

4. Penilaian risiko Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Berikut nilai BOPO Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

Tabel 18. Perolehan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2013	93,86	5	Tidak Memadai
2014	97,33	5	Tidak Memadai
2015	97,41	5	Tidak Memadai
2016	97,76	5	Tidak memadai
2017	97,68	5	Tidak memadai
2018	98,24	5	Tidak memadai
2019	99,50	5	Tidak memadai
2020	99,45	5	Tidak memadai
2021	99,29	5	Tidak memadai

Sumber: OJK

Pada data rasio BOPO tahun 2013-2021 berada dalam posisi tidak memadai dengan berada pada peringkat ke 5. Tinggi rasio efisiensi operasional menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki beban operasional yang cukup tinggi dan ini juga akan mempengaruhi

penurunan tingkat keuntungan bank. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan kinerja Bank Muamalat Indonesia yang tidak efisien.

Analisis Penilaian Capital (Permodalan)

1. Penilaian risiko *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam aspek *Capital* (permodalan) rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut nilai CAR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2021:

Tabel 19. Perolehan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2013	17,27	1	Sangat Memadai
2014	13,91	1	Sangat Memadai
2015	12,36	1	Sangat Memadai
2016	12,74	1	Sangat memadai
2017	13,62	1	Sangat memadai
2018	12,34	1	Sangat memadai
2019	12,42	1	Sangat memadai
2020	15,21	1	Sangat memadai
2021	23,76	1	Sangat memadai

Sumber: OJK

Perolehan nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia dalam delapan tahun terakhir dalam kondisi yang sangat memadai. Hal ini menunjukkan bahwa CAR sudah sangat bagus dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko terhadap aktiva produktif.

Analisis Penilaian Peringkat Komposisi Keseatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Ketika telah mendapatkan hasil dari penilaian indikator-indikator dalam aspek penilaian RGEK, maka selanjutnya akan dilakukan penilaian secara menyeluruh untuk mendapatkan peringkat komposit kinerja keuangan. masing-masing indikator RGEK akan diberikan bobot yang kemudian nantinya akan dijadikan nilai persen (%). Hasil persen tersebut nantinya akan disesuaikan dengan criteria peringkat komposit yang ditetapkan pemerintah. Berikut penentuann peringkat komposit atas nilai kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

Analisis penilaian peringkat komposit tahun 2013

Pada tahun 2013 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 20. Perolehan Nilai Indikator RGEC
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013

Indikator	Nilai	Peringkat
NPF	0,78%	1 (Sangat Memadai)
FDR	99,99%	3 (Cukup Memadai)
GCG	1,15	1 (Sangat Baik)
NOM	3,40%	1 (Sangat Memadai)
ROA	0,50%	3 (Cukup Memadai)
ROE	11,41%	4 (Kurang Memadai)
BOPO	93,86%	5 (Tidak Memadai)
CAR	17,27%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: OJK

Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi sehat atau memadai. Aspek *risk profile* Bank Muamalat Indonesia pada kondisi yang memadai. Aspek *Good Corporate Governance* berada pada posisi yang sangat baik. Untuk earnings pada Bank Muamalat Indonesia nilai yang didapatkan bervariasi mulai dari rasio NOM yang sangat memadai, ROA pada posisi cukup memadai, ROE dengan nilai yang kurang memadai dan BOPO yang berada dalam kondisi yang sangat tidak memadai. Dari data yang telah diolah maka dilakukan perhitungan peringkat komposit untuk tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC sebagai berikut:

Tabel 21. Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2013

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2013	Risk Profil	NPF	0,78	<input checked="" type="checkbox"/>					Sangat Memadai	PK 2 (Sehat)
		FDR	99,99			<input checked="" type="checkbox"/>		Cukup Memadai		
	GCG	GCG	1,15	<input checked="" type="checkbox"/>				Sangat Baik		
		NOM	3,40	<input checked="" type="checkbox"/>				Sangat Memadai		
	Earnings	ROA	0,50			<input checked="" type="checkbox"/>		Cukup Memadai		
		ROE	11,41				<input checked="" type="checkbox"/>	Kurang Memadai		
		BOPO	93,86					<input checked="" type="checkbox"/>	Sangat Tidak Memadai	
	Capital	CAR	17,27	<input checked="" type="checkbox"/>				Sangat Memadai		
Peringkat Komposit =		Nilai		20	-	6	2	1	29:40 x 100%	72,5%
		Total nilai		29						

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing indikator RGEK pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 maka dihasilkan penilaian komposit sebesar 72,5%. Merujuk pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.10/SEOJK.03/2014 hasil dari penilaian tersebut masuk kedalam peringkat komposit 2 atau pada PK-2 yang memiliki predikat sehat. Hal ini mencerminkan kesehatan Bank Muamalat Indonesia dalam kinerja pengelolaan *risk profile, good corporate governance, earnings and capital* berjalan dengan baik ditahun 2013.

Analisis penilaian peringkat komposit tahun 2014

Pada tahun 2014 masing-masing indikator penilaian RGEK yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 22. Perolehan Nilai Indikator RGEK Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014

Indikator	Nilai	Trend	Peringkat
NPF	4,85%	Naik 4,07%	2 (Memadai)
FDR	84,14%	Turun 15,85%	2 (Memadai)
GCG	3	Naik 1,85%	3 (Cukup Baik)
NOM	3,45%	Naik 0,05%	1 (Sangat Memadai)
ROA	0,17%	Turun 0,33%	4 (Kurang Memadai)
ROE	2,20%	Turun 9,21%	5 (Tidak Memadai)
BOPO	97,33%	Naik 3,47%	5 (Tidak Memadai)
CAR	13,91%	Turun 3,36%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas dapat diketahui aspek *risk profile* Bank Muamalat Indonesia untuk NPF mengalami lonjakan sebesar 4,07% yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah membengkak dan hampir mendekati batas ambang penilaian NPF yaitu 5%. Rasio FDR mengalami penurunan sebesar 15,85% yang membuat peringkat menjadi memadai.

Aspek GCG ditahun 2014 menurun ke posisi 3 yang dimana sebelumnya ditahun 2013 berada pada posisi pertama. Artinya Bank Muamalat Indonesia dalam tata kelola perusahaan menjadi menurun yang membuat bank harus bisa lebih memperhatikan manajemen pada kelemahan yang ada.

Untuk Aspek rentabilitas Bank Muamalat Indonesia memiliki kondisi yang tidak baik dan berada dalam posisi yang tidak memadai. Dan untuk aspek capital dengan rasio CAR, di tahun 2014 Bank Muamalat Indonesia dalam peromdalannya menurun 3,36% namun masih

dalam peringkat 1. Penentuan peringkat komposit kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 23. Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2014

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit	
				1	2	3	4	5			
2014	Risk Profil	NPF	4,85		<input checked="" type="checkbox"/>					Memadai	PK 3 (Cukup Sehat)
		FDR	84,14		<input checked="" type="checkbox"/>					Memadai	
	GCG	GCG	3			<input checked="" type="checkbox"/>			Cukup Baik		
	Earnings	NOM	3,45	<input checked="" type="checkbox"/>						Sangat Memadai	
		ROA	0,17				<input checked="" type="checkbox"/>			Kurang Memadai	
		ROE	2,20					<input checked="" type="checkbox"/>		Tidak Memadai	
		BOPO	97,33					<input checked="" type="checkbox"/>		Tidak Memadai	
	Capital	CAR	13,91	<input checked="" type="checkbox"/>						Sangat Memadai	
Peringkat Komposit =		Nilai		10	8	3	2	2	25:40 x 100%	62,5%	
		Total nilai		25							

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, masing-masing indikator RGEC pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 dihasilkan penilaian komposit sebesar 62,5%. Merujuk pada SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 hasil penilaian tersebut masuk ke dalam kategori Peringkat Komposit 3 yang memiliki predikat cukup sehat. Ini mencerminkan kondisi Bank Muamalat Indonesia yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor penilaian pada aspek *risk profile, good corporate governance, earnings, and capital* yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan.

Analisis penilaian peringkat komposit tahun 2015

Pada tahun 2015 masing-masing indikator penilaian RGEK yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 24 Perolehan Nilai Indikator RGEK Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015

Indikator	Nilai	Trend	Peringkat
NPF	4,20%	Turun 0,65%	2 (Memadai)
FDR	90,30%	Naik 6,16%	3 (Cukup Memadai)
GCG	3	-	3 (Cukup Baik)
NOM	0,27%	Turun 3,18%	5 (Sangat Tidak Memadai)
ROA	0,20%	Naik 0,03%	3 (Cukup Memadai)
ROE	2,78%	Naik 0,58%	5 (Sangat Tidak Memadai)
BOPO	97,41%	Naik 0,08%	5 (Sangat Tidak Memadai)
CAR	12,36%	Turun 1,55%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Data diatas diketahui Bank Muamalat Indonesia berhasil memperbaiki pembiayaan bermasalah dengan turun 0,65% meskipun masih berada pada 4%. Untuk FDR terjadi lonjakan 6,16% yang membuat posisi berada pada peringkat 3. Untuk *Good Corporate Governance* masih pada kondisi yang sama dengan tahun 2014 dan Bank Muamalat Indonesia telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum cukup baik.

Pada rasio NOM Bank Muamalat Indonesia anjlok 3,18% menjadi 0,27% dimana tahun sebelumnya NOM berada pada peringkat 1 dengan nilai 3,45%. Di tahun 2015 NOM harus turun berada pada posisi yang tidak memadai. Kemudian rasio ROA, ROE, dan BOPO juga masih pada nilai yang tidak baik. Untuk aspek permodalan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 menurun 1,55% namun bank dalam permodalan masih dalam peringkat yang sangat memadai. Dari data yang telah diolah maka akan dilakukan perhitungan peringkat komposit untuk tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEK sebagai berikut:

Tabel 25. Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2015

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2015	Risk Profil	NPF	4,20		<input checked="" type="checkbox"/>				Memadai	PK 4 (Kurang Sehat)
		FDR	90,30			<input checked="" type="checkbox"/>			Cukup Memadai	
	GCG	GCG	3			<input checked="" type="checkbox"/>		Cukup memadai		
	Earnings	NOM	0,27					<input checked="" type="checkbox"/>	Sangat tidak Memadai	
		ROA	0,20					<input checked="" type="checkbox"/>	Cukup Memadai	
		ROE	2,78					<input checked="" type="checkbox"/>	Sangat tidak Memadai	
		BOPO	97,41					<input checked="" type="checkbox"/>	Sangat Tidak Memadai	
	Capital	CAR	12,36	<input checked="" type="checkbox"/>					Sangat Memadai	
Peringkat Komposit =		Nilai		5	4	9	-	3	21:40 x 100%	52,5%
		Total nilai		21						

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing indikator RGEC diatas, Bank Muamalat Indonesia tidak berhasil mempertahankan kinerja perusahaan dengan pencapaian nilai komposit sebesar 52,5% dibandingkan tahun 2014 yang mendapatkan nilai komposit kesehatan sebesar 62,5%. Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015 menunjukkan secara umum kurang sehat. Sehingga dapat disimpulkan dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari faktor eksternal seperti perubahan bisnis serta faktor eksternal lainnya antara lain, *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *earnings*, and *capital*.

Analisis penilaian peringkat komposit tahun 2016

Pada tahun 2016 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 26. Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Indikator	Nilai	Trend	Peringkat
NPF	1,40%	Turun 2,8%	1 (Sangat Memadai)
FDR	95,13%	Naik 4,83%	3 (Cukup Memadai)
GCG	2	Turun 1	2 (Baik)
NOM	0,20%	Turun 0,07%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,22%	Naik 0,02%	4 (Kurang Memadai)
ROE	3,00%	Naik 0,22%	5 (Tidak Memadai)
BOPO	97,76%	Naik 0,35%	5 (Tidak Memadai)
CAR	12,74%	Naik 0,38%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Pada data diatas dapat diketahui bahwa pada aspek *risk profile* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 memiliki nilai yang positif. Dalam rasio NPF menunjukkan jumlah

pembiayaan bermasalah sangat baik dengan nilai rasio yang turun 2,8%, ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mampu memperbaiki masalah pembiayaan bermasalah. Untuk tata kelola Bank Muamalat Indonesia menurun 1 posisi akan tetapi masih dalam posisi baik, yang berarti bank dapat menyelesaikan kelemahan yang kurang signifikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Selanjutnya untuk rentabilitas Bank Muamalat Indonesia terdapat empat indikator yang memiliki nilai tidak memadai. Sedangkan untuk aspek permodalan Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat pertama yang memiliki nilai sangat memadai. Penentuan peringkat komposit Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 27. Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2016

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit		
				1	2	3	4	5				
2016	Risk Profil	NPF	1,40	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>				Memadai	PK 4 (Kurang Sehat)		
		FDR	95,13			<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Cukup Memadai			
	GCG	GCG	3			<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Cukup memadai			
	Earnings	NOM	0,20					<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Sangat tidak Memadai	
		ROA	0,22			<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				Cukup Memadai	
		ROE	3,00						<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	Sangat tidak Memadai
		BOPO	97,76						<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Memadai
	Capital	CAR	12,74	<input checked="" type="checkbox"/>							Sangat Memadai	
Peringkat Komposit =		Nilai		10	-	6	2	3	21:40 x 100%	52,5%		
		Total nilai		21								

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Perhitungan nilai komposit Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 berada pada kurang sehat dengan nilai sebesar 55%. menggambarkan kondisi bank kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain risiko profil, penerapan Good Corporate Governance (GCG), earnings dan capital walaupun dalam peringkat baik namun ada aspek yang justru dalam kondisi yang tidak baik.

Analisis penilaian peringkat komposit tahun 2017

Berikut hasil yang diperoleh masing-masing indikator pada penilaian RGEC pada tahun 2017:

Tabel 28. Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017

Indikator	Nilai	Trend	Peringkat
NPF	2,75%	Naik 1,35%	2 (Memadai)
FDR	84,41%	Turun 10,72%	2 (Memadai)
GCG	3	Turun satu peringkat	3 (Cukup Baik)
NOM	0,21%	Naik 0,01%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,11%	Turun 0,11%	4 (Kurang Memadai)
ROE	0,87%	Turun 2,13%	5 (Tidak Memadai)
BOPO	97,68%	Turun 0,08%	5 (Tidak Memadai)
CAR	13,62%	Naik 0,88%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Dari data diatas untuk profil risiko dengan 2 indikator mengalami perubahan peringkat pada NPF dan FDR. Pada rasio NPF mengalami penurunan peringkat ke 2, ini dikarenakan rasionya mengalami kenaikan 1,35% yang menunjukkan bertambahnya jumlah pembiayaan bermasalah. Sedangkan untuk rasio FDR mengalami penurunan nilai 10,72% ini diartikan dengan peringkat untuk rasio likuiditas tahun 2017 mengalami kenaikan pada posisi ke 2 dengan turunnya nilai rasio FDR.

Aspek *Good Corporate Governance* (GCG) mengalami penurunan satu peringkat menjadi posisi ke 3. Namun Bank Muamalat Indonesia dalam aspek GCG masih cukup baik, Bank Muamalat Indonesia telah menerapkan Tata Kelola cukup baik dan manajemen harus memerhatikan kelemahan yang ada. Pada aspek *earnings* (rentabilitas) Bank Muamalat Indonesia mencatatkan kondisi negatif, dimana empat indikator mengalami kondisi yang tidak memadai.

Aspek permodalan Bank Muamalat Indonesia di tahun 2017 mengalami kenaikan 0,88% dan berada posisi 1 yaitu sangat memadai. Berikut penentuan peringkat komposit kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017:

Tabel 29. Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2017

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit		
				1	2	3	4	5				
2017	Risk Profil	NPF	2,75		<input checked="" type="checkbox"/>					Memadai	PK 4 (Kurang Sehat)	
		FDR	84,41		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>				Cukup Memadai		
	GCG	GCG	3			<input checked="" type="checkbox"/>				Cukup memadai		
	Earnings	NOM	0,21					<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			Sangat tidak Memadai
		ROA	0,11			<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					Cukup Memadai
		ROE	0,87					<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			Sangat tidak Memadai
		BOPO	97,68					<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			Sangat Tidak Memadai
	Capital	CAR	13,62	<input checked="" type="checkbox"/>								Sangat Memadai
Peringkat Komposit =		Nilai		5	8	3	2	3	21:40 x 100%	52,5%		
		Total nilai		21								

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Dari hasil perhitungan nilai komposit pada tahun 2017 Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dari 55% menjadi 52,5%. Penurunan nilai sebesar 2,5% ini mengakibatkan predikat kondisi kesehatan Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi ke 4. menggambarkan kondisi bank yang kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Ditemukan penurunan pada 4 rasio rentabilitas dengan kelemahan yang secara umum signifikan dan manajemen tidak dapat mengatasi dengan baik dan mengganggu kelangsungan usaha bank.

Analisis Penilaian Peringkat Komposit tahun 2018

Pada tahun 2018 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 30. Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018

Indikator	Nilai	Trend	Peringkat
NPF	2,58%	Turun 0,17%	2 (Memadai)
FDR	73,18%	Turun 11,23%	1 (Sangat Memadai)
GCG	3	Tetap	3 (Cukup Baik)
NOM	0,15%	Turun 0,06%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,08%	Turun 0,03%	4 (Kurang Memadai)
ROE	1,16%	Naik 0,29%	5 (Tidak Memadai)
BOPO	98,24%	Naik 0,56%	5 (Tidak Memadai)
CAR	12,34%	Turun 1,28%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Data diatas untuk aspek profil risiko pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terjadi kenaikan posisi menjadi peringkat pertama. Ini akan membuat semakin bagus untuk kesehatan bank dalam menjaga likuiditasnya. Sedangkan untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF) masih berada pada posisi yang sama dari tahun sebelumnya namun dengan nilai yang turun sebesar 0,17%.

Tahun 2018 hasil penilaian Good Corporate Governance (GCG) masih berada pada posisi yang sama dengan tahun 2017, tidak ada peningkatan peringkat. Namun tata kelola Bank Muamalat Indonesia 2018 masih dalam perikat cukup baik dengan posisi peringkat ke tiga. Untuk aspek rentabilitas Bank Muamalat Indonesia ditahun 2018 indikator yang digunakan masih menunjukkan nilai yang negatif dengan masing-masing nilai pada posisi tidak memadai. Sedangkan aspek Permodalan juga ikut peburunan nilai sebesar 1,28%. Namun penurunan nilai tersebut tidak mempengaruhi pada peringkat yang dimiliki tahun sebelumnya yaitu masih berada pada peringkat pertama. Berikut penentuan peringkat komposit Bank Muamalat Indonesia tahun 2018:

Tabel 31. Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2018

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit		
				1	2	3	4	5				
2018	Risk Profil	NPF	2,58		<input checked="" type="checkbox"/>					Memadai	PK 4 (Kurang Sehat)	
		FDR	73,18	<input checked="" type="checkbox"/>						Sangat Memadai		
	GCG	GCG	3			<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			Cukup memadai		
	Earnings	NOM	0,15						<input checked="" type="checkbox"/>			Sangat tidak Memadai
		ROA	0,08				<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				Kurang Memadai
		ROE	1,16						<input checked="" type="checkbox"/>			Sangat tidak Memadai
		BOPO	98,24						<input checked="" type="checkbox"/>			Sangat Tidak Memadai
	Capital	CAR	12,34	<input checked="" type="checkbox"/>								Sangat Memadai
Peringkat Komposit =		Nilai		10	4	3	2	3	22:40 x 100%		55%	
		Total nilai		22								

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Penentuan hasil nilai komposit untuk Bank Muamalat Indonesia masih sama dengan tahun sebelumnya dengan peringkat komposit 4. Ini mencerminkan bahwa Bank Muamalat Indonesia di tahun 2018 secara umum dalam kondisi kurang sehat dengan nilai sebesar

55%. Sehingga Bank Muamalat dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Terdapat pada aspek rentabilitas berada pada hasil nilai yang tidak bagus. Dimana rasio NOM,ROA, ROE, dan BOPO berada pada posisi yang tidak baik.

Analisis Penilaian Peringkat Komposit tahun 2019

Pada tahun 2019 masing-masing indikator penilaian RGEK yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 32. Perolehan Nilai Indikator RGEK Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019

Indikator	Nilai	Trend	Peringkat
NPF	4,30%	Naik 1,72%	2 (Memadai)
FDR	73,51%	Naik 0,33%	1 (Sangat Memadai)
GCG	3	Tetap	3 (Cukup Baik)
NOM	0,04%	Turun 0,11%	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,05%	Turun 0,03%	4 (Kurang Memadai)
ROE	0,45%	Turun 0,71%	5 (Tidak Memadai)
BOPO	99,50%	Naik 1,26%	5 (Tidak Memadai)
CAR	12,42%	Naik 0,08%	1 (Tidak Memadai)

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Data di atas menunjukkan bahwa aspek risiko profil untuk rasio NPF mengalami kenaikan sebesar 1,72%. Dengan nilai yang naik sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan untuk FDR juga mengalami kenaikan 0,33% namun ini masih berada pada posisi sangat memadai.

Tahun 2019 hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) masih berada pada posisi yang sama dengan tahun 2018, tidak ada peningkatan peringkat. Namun tata kelola Bank Muamalat Indonesia 2018 masih dalam perikat cukup baik dengan posisi peringkat ke tiga. Untuk aspek rentabilitas masih sama dengan peringkat tahun sebelumnya yang berada pada posisi yang tidak baik. Sedangkan aspek permodalan mengalami kenaikan 0,08% yang menunjukkan aspek permodalan naik. Penentuan peringkat komposit kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 33. Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2019

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2019	Risk Profil	NPF	4,30		<input checked="" type="checkbox"/>				Memadai	PK 4 (Kurang Sehat)
		FDR	73,51	<input checked="" type="checkbox"/>					Sangat Memadai	
	GCG	GCG	3			<input checked="" type="checkbox"/>			Cukup memadai	
		Earnings	NOM	0,04					<input checked="" type="checkbox"/>	
	ROA		0,05					<input checked="" type="checkbox"/>	Sangat tidak Memadai	
	ROE		0,45					<input checked="" type="checkbox"/>	Sangat tidak Memadai	
	BOPO		99,50					<input checked="" type="checkbox"/>	Sangat Tidak Memadai	
	Capital	CAR	12,42	<input checked="" type="checkbox"/>					Sangat Memadai	
Peringkat Komposit =		Nilai		10	4	3	2	3	22:40 x 100%	55%
		Total nilai		22						

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Dari hasil diatas, nilai komposit Bank Muamalat masih berada pada peringkat 4 yaitu dengan hasil yang kurang sehat. Artinya Bank Muamalat Indonesia di tahun 2019 secara umum dalam kondisi kurang sehat dengan nilai sebesar 55%. Sehingga Bank Muamalat dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Terdapat pada aspek rentabilitas berada pada hasil nilai yang tidak bagus. Dimana rasio NOM, ROA, ROE, dan BOPO berada pada posisi yang tidak baik. Ditambah rasio BOPO yang naik menunjukkan bahwa beban operasional Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi cukup tinggi.

Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2020

Pada tahun 2020 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 34. Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020

Indikator	Nilai	Trend	Peringkat
NPF	3,95%	Turun 0,35%	2 (Memadai)
FDR	69,84%	Turun 3,67%	1 (Sangat Memadai)
GCG	3	Tetap	3 (Cukup Baik)
NOM	0,04%	Tetap	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,03%	Turun 0,02%	4 (Kurang Memadai)
ROE	0,29%	Turun 0,16%	5 (Tidak Memadai)
BOPO	99,45%	Turun 0,05%	5 (Tidak Memadai)
CAR	15,21%	Naik 2,79%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Data diatas menunjukkan bahwa untuk aspek risiko profil berada posisi yang bai, dimana nilai rasio NPF dan FDR mengalami penurunan yang berarti terjadi penurunan jumlah pembiayaan bermasalah dan likuiditas Bank Muamalat Indonesia juga ikut sangat memadai. Aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dari tahun 2017-2020 masih berada pada posisi yang sama yaitu dalam peringkat yang cukup baik. Bank Muamalat Indonesia dalam aspek GCG telah menjalankan Tata Kelola cukup baik dan manajemen harus memperhatikan kelemahan yang ada. Pada aspek *earnings* (rentabilitas) Bank Muamalat Indonesia mencatatkan kondisi negatif, dimana empat indikator mengalami kondisi yang tidak memadai ini sama halnya dengan tahun 2019. Namun untuk aspek permodalan, Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan sebesar 2,78%. Ini menunjukkan permodalan Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi sangat memadai. Berikut penentuan peringkat komposit Bank Muamalat Indonesia tahun 2020:

Tabel 35. Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2020

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit	
				1	2	3	4	5			
2020	Risk Profil	NPF	3,95		<input checked="" type="checkbox"/>				Memadai	PK 4 (Kurang Sehat)	
		FDR	69,84			<input checked="" type="checkbox"/>			Cukup Memadai		
	GCG	GCG	3			<input type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	Cukup memadai		
	Earnings	NOM	0,04						<input type="checkbox"/>		Sangat tidak Memadai
		ROA	0,03			<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		Cukup Memadai
		ROE	0,29						<input checked="" type="checkbox"/>		Sangat tidak Memadai
		BOPO	99,45						<input checked="" type="checkbox"/>		Sangat Tidak Memadai
	Capital	CAR	15,21	<input checked="" type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>		Sangat Memadai
Peringkat Komposit =		Nilai		5	4	6	2	3	20:40 x 100%	50%	
		Total nilai		20							

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Hasil penentuan nilai komposit Bank Muamalat masih berada pada peringkat 4 yaitu dengan hasil yang kurang sehat. Ini menggambarkan Bank Muamalat Indonesia di tahun 2020 secara umum dalam kondisi kurang sehat dengan nilai sebesar 50%. Perolehan peringkat komposit yang berada tetap di PK 4 menunjukkan Bank Muamalat belum mampu untuk perbaikan manajemen. Sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Terdapat pada aspek

rentabilitas berada pada hasil nilai yang tidak bagus. Dimana rasio NOM, ROA, ROE, dan BOPO berada pada posisi yang tidak baik.

Analisis Penilaian Peringkat Komposit 2021

Pada tahun 2021 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 36. Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021

Indikator	Nilai	Trend	Peringkat
NPF	0,08%	Turun 3,87%	1 (Sangat Memadai)
FDR	38,33%	Turun 31,33%	1 (Sangat Memadai)
GCG	2	Turun 1	2 (Baik)
NOM	0,04%	Tetap	5 (Tidak Memadai)
ROA	0,02%	Turun 0,01%	4 (Kurang Memadai)
ROE	0,20%	Turun 0,09%	5 (Tidak Memadai)
BOPO	99,29%	Turun 0,16%	5 (Tidak Memadai)
CAR	23,76%	Naik 8,55%	1 (Sangat Memadai)

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Data diatas menunjukkan bahwa untuk aspek *risk profile* berada posisi yang sangat baik, dimana pada nilai rasio NPF turun 3,87% menjadi 0,08% yang membuat jumlah pembiayaan bermasalah Bank Muamalat Indonesia sangat baik dan mampu memperbaiki masalah pembiayaan bermasalah. Rasio FDR turun 31,33% dengan hasil nilai 38,33% menunjukkan likuiditas dalam keadaan yang sangat memadai.

Tahun 2021 untuk tata kelola Bank Muamalat Indonesia menurun 1 posisi, yang menunjukkan bahwa tata kelola Bank Muamalat Indonesia dalam posisi yang baik dan bank dapat menyelesaikan kelemahan yang kurang signifikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Aspek rentabilitas (*earning*) untuk tahun 2021 masih mencatatkan kondisi yang yang tidak baik, empat indikator rasio masih dalam kondisi yang tidak memadai sama dengan tahun 2020. Berbeda dengan aspek *capital* yang mengalami lonjakan nilai sebesar 8,55%. Ini menggambarkan permodalan Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi sangat memadai. Berikut ini penentuan peringkat komposit Bank Muamalat Indonesia tahun 2021:

Tabel 37. Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEK Tahun 2021

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2021	Risk Profil	NPF	0,08	<input checked="" type="checkbox"/>					Sangat Memadai	PK 4 (Kurang Sehat)
		FDR	38,33	<input checked="" type="checkbox"/>					Sangat Memadai	
	GCG	GCG	2		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		Cukup memadai		
	Earnings	NOM	0,04					<input checked="" type="checkbox"/>	Sangat tidak Memadai	
		ROA	0,02			<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Kurang Memadai	
		ROE	0,20					<input checked="" type="checkbox"/>	Sangat Tidak Memadai	
		BOPO	99,29					<input checked="" type="checkbox"/>	Sangat Tidak Memadai	
	Capital	CAR	23,76	<input checked="" type="checkbox"/>					Sangat Memadai	
Peringkat Komposit =		Nilai		15	4	-	2	3	24:40 x 100%	60%
		Total nilai		24						

Sumber: Bank Muamalat Indonesia dan OJK

Hasil diatas menunjukkan, nilai komposit yang didapatkan oleh Bank Muamalat Indonesia masih berada dalam posisi yang kurang sehat. Namun di tahun 2021 Bank Muamalat Indonesia mulai ada peningkatan dalam memperbaiki kinerja keuangannya dengan nilai NPF yang membaik, *Good Corporate Governance* dalam keadaan memadai kemudian permodalan mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan data diatas total nilai di tahun 2021 naik sangat signifikan yaitu 60%, dibandingkan tahun 2020 dengan total nilai sebesar 50%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode RGEK yang dilakukan untuk menentukan tingkat kesahata keuangan bank dengan menggunakan sumber data laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 diperoleh, secara rata-rata aspek risiko profil Bank Muamalat Indonesia selama 9 tahun berada pada kondisi memadai, aspek GCG Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2013-2021 berada pada posisi cukup memadai, rata-rata nilai *earnings* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021 berada pada kondisi yang tidak memadai, permodalan Bank Muamalat Indonesia berada pada kondisi yang sangat memadai. Nilai rata-rata untuk Peringkat Komposit yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia daritahun 2013-2021 dengan peringkat 4 dalam kategori kurang sehat.

Dalam penelitian ini saran peneliti kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas metode penelitian dengan cara metode lainnya dan juga dapat menambah tahun pengamatan. Kepada Bank Muamalat Indonesia, diharapkan perlu mengambil kebijakan untuk memperbaiki keadaan di tahun sebelumnya dengan seperti peningkatan efisiensi biaya operasional dan dapat memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset dimiliki semakin naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darya, I Gusti Putu. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fauzia, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Franita, Riska. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- <https://www.ojk.go.id> (Diakses pada tanggal 30 Juli 2021, pukul 11:50 WIB)
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2016. *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Pusat.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Siregar, Prima Andreas, dkk. 2021. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yayasan Kita Menulis.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soebardhy, dkk. 2020. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Rachmadi. 2003. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama
- Wahyuni, Sri. 2019. *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.